

# **KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM MELAKSANAKAN TUGAS POKOK DAN FUNGSINYA MENURUT PERSEPSI PETANI (Kasus di BP3K Kayuara Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan)**

Oleh:

**Dedy Kusnadi<sup>1)</sup> dan Lely Purnamawati<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Dosen Jurusan Penyuluhan Pertanian, STPP Bogor

<sup>2)</sup>Mahasiswa Jurusan Penyuluhan Pertanian, STPP Bogor

## **ABSTRAK**

Tujuan dari pengkajian ini adalah (1) untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya menurut persepsi petani dan (2) Mengetahui indikator yang lemah dari sembilan indikator penyuluh pertanian dalam dilakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian menurut persepsi responden di BP3K Kayuara secara umum termasuk kategori sedang. Enam dari sembilan indikator kinerja penyuluh menurut persepsi petani termasuk sedang (memfasilitasi penumbuhan dan pengembangan kelompok tani/gapoktan, bimbingan pemecahan masalah, menginventarisir/mengidentifikasi potensi wilayah, pengembangan swadaya dan swakarsa, membuat catatan/menyusun laporan, memfasilitasi forum penyuluhan). Indikator yang termasuk kedalam kategori baik yaitu memotivasi petani dalam berusaha tani. Dua indikator termasuk kategori rendah yaitu penyebarluasan informasi dan memfasilitasi forum penyuluhan.

Kata kunci: Kinerja Penyuluh Pertanian, Tugas pokok dan fungsinya, BP3K Kayuara.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Penyuluh pertanian merupakan sumberdaya manusia yang berharga sebagai bagian yang terintegrasi dari satu kumpulan faktor-faktor produksi dan memegang peranan paling penting dibanding faktor lainnya tanpa adanya penyuluh pertanian yang berkualitas mustahil suatu organisasi akan berhasil mencapai tujuannya. Permasalahan yang sering timbul dalam penanganan sumberdaya manusia dalam suatu organisasi adalah masalah kinerja penyuluh pertanian.

Dari data hasil identifikasi melalui wawancara dengan koordinator penyuluh

pertanian di BP3K Kayuara, Kecamatan Sekayu diketahui bahwa kinerja penyuluh pertanian setelah terbentuknya lembaga penyuluhan pertanian di tingkat kabupaten maupun di kecamatan perlu dikaji kinerja penyuluh pertanian menurut SK Mentan No. 671 tahun 2006 sebagai indikator keberhasilan penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Berdasarkan identifikasi latar belakang tersebut maka peningkatan kinerja penyuluh pertanian harus terus diupayakan agar pencapaian tujuan organisasi dapat tercapai dengan optimal. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di wilayah kerja BP3K Kayuara sehingga diharapkan dengan mengetahui persepsi

petani terhadap kinerja penyuluh pertanian maka kinerja penyuluh pertanian yang ada di BP3K Kayuara dapat ditingkatkan sesuai dengan indikator kinerja yang merupakan keberhasilan dalam melaksanakan TUPOKSI.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah yang relevan dengan kajian ini, yaitu bagaimana kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya menurut persepsi petani dan implikasinya dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

### **Tujuan Pengkajian**

Merujuk pada rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai melalui kajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya menurut persepsi petani.
2. Mengetahui indikator yang lemah dari sembilan indikator penyuluh pertanian untuk dilakukan pembinaan lanjutan.

### **Manfaat Pengkajian**

Hasil kajian tentang persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Secara akademis diharapkan dapat memperkaya wawasan dan khasanah kepustakaan tentang kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
2. Hasil kajian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian.

3. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan kepada pemerintah daerah dan instansi terkait untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian.

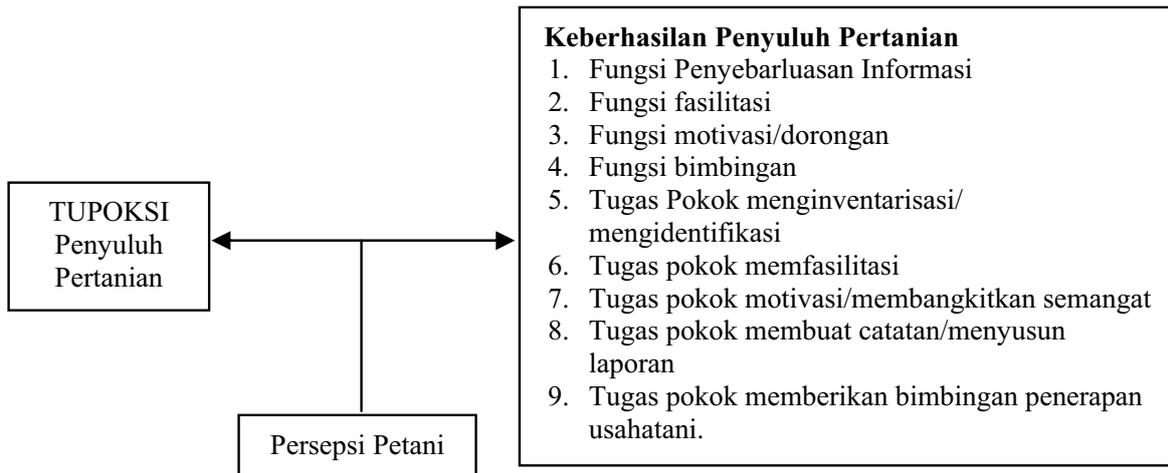
### **Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam kajian ini adalah:

1. Kinerja adalah pencapaian sesuatu pelaksanaan kegiatan agar berjalan sebagaimana yang diinginkan
2. Kinerja Penyuluh Pertanian, adalah keberhasilan yang dicapai penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
3. Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluh, adalah tugas pokok dan fungsi yang harus dilakukan oleh penyuluh pertanian PNS dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan SK Menteri Pertanian No 671 tahun 2006 yang berisi tentang 9 indikator keberhasilan penyuluh pertanian.
4. Persepsi, adalah penilaian/pendapat petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian.
5. Petani, adalah individu yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, didalam dan disekitar hutan yang meliputi usaha hulu, usahatani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang

### **Kerangka Pikir**

Berdasarkan uraian teoritik diatas maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka pikir pengkajian “Kinerja Penyuluh dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya Menurut Persepsi Petani” di BP3K Kayuara.

Kinerja merupakan aspek penting dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Pencapaian tujuan yang maksimal merupakan buah dari kinerja tim atau individu yang baik. Begitu pula sebaliknya, kegagalan dalam mencapai sasaran yang telah dirumuskan juga merupakan akibat dari kinerja individu atau tim yang tidak optimal.

Terkait dengan kinerja, Ambar Teguh Sulistiyani (2003) menyatakan bahwa Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Maluyu S.P. Hasibuan (2001) mengemukakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Dalam praktiknya banyak faktor yang mempengaruhi kinerja. Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu: 1) Kemampuan mereka, 2) Motivasi, 3) Dukungan yang diterima, 4) Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan 5) Hubungan mereka dengan organisasi.

Dalam konteks penyuluhan pertanian ada sembilan hal yang menjadi indikator untuk melihat kinerja penyuluh pertanian berdasarkan SK MENTAN No 671 tahun 2006, yaitu:

1. Penyebarluasan Informasi
2. Memfasilitasi Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok/Gapoktan
3. Memotivasi petani/kelompoktani
4. Bimbingan pemecahan masalah
5. Menginventarisasi/mengidentifikasi
6. Memfasilitasi forum penyuluhan
7. Pengembangan swadaya dan swakarsa
8. Pencatatan/ Penyusunan laporan
9. Bimbingan penerapan usahatani

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan keberhasilan yang dicapai penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, **persepsi** diartikan sebagai tanggapan (penerimaan langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi, menurut Rakhmat Jalaludin (1998), adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-

hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.

Melalui proses interaksi dan komunikasi, diharapkan adanya persamaan persepsi antara sumber pesan dengan petani sebagai penerima pesan menyangkut informasi yang disampaikan. Persepsi ini merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah sasaran mendapatkan stimulus dari lingkungan (Sobur, 2003). Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar komunikator dengan pengguna, akan mempermudah proses komunikasi, karena persepsi merupakan inti komunikasi (Mulyana, 2000). Kinerja penyuluh pertanian bagi petani dianggap sebagai stimulus yang harus direspon melalui proses pemaknaan/pemahaman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Kegiatan Pengkajian dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari tanggal 8 Maret sampai dengan 3 Mei 2010 di Kecamatan Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

### **Sasaran**

Sasaran dalam pengkajian ini adalah untuk penyuluh PNS yang ada di sepuluh desa di wilayah BP3K Kayuara.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi kegiatan ini adalah kelompok tani yang berada di wilayah binaan BP3K Kayuara sesuai dengan pembagian wilayah kerja penyuluh pertanian PNS sebanyak 10 kelompok tani

kelas lanjut dengan jumlah anggota 218 orang.

Penentuan sampel kelompok tani ditentukan secara *purposive* yaitu sebanyak 10 kelompok tani kelas lanjut di sepuluh desa binaan penyuluh PNS. Masing-masing kelompok tani ditentukan 4 orang responden terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok tani. Dasar pertimbangan dipilihnya pengurus kelompok tani sebagai sampel karena lebih sering berhubungan dengan penyuluh dari pada anggota lainnya. Jumlah responden keseluruhan yang berasal dari anggota kelompok tani sebanyak 40 orang.

### **Pengumpulan Data**

Data kegiatan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden (petani) melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen, sedangkan data sekunder diperoleh dari program BP3K Kayuara dan BP4K Kabupaten Musi Banyuasin.

### **Analisis Data**

Teknik Analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah menggunakan analisis non parametrik dan Korelasi *Kendall's W*. Hal ini digunakan untuk mencari peringkat kinerja penyuluh pertanian menurut persepsi petani sehingga akan diperoleh rangking. Program yang digunakan adalah SPSS 14.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Karakteristik personal petani responden yang diamati adalah : (1) umur, (2) tingkat pendidikan, (3) pendidikan non formal, (4) pengalaman berusaha tani, (5). Masa keanggotaan ditunjukkan oleh Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Karakteristik personal petani responden

No	Karakteristik responden	Klasifikasi	N	%	Kisaran	Rata-rata
1	Umur	Rendah (< 39 th) Sedang (39 – 60) Tinggi (> 60 th)	10 26 4	25 65 7,5	28–64 tahun	46 tahun
2	Tingkat pendidikan	Rendah (< SD) Sedang (SD – SLTP) Tinggi (> SLTA)	2 25 13	5 62,5 32,5	<SD sd. Perguruan Tinggi	SD-SLTP
3	Pendidikan non formal	Rendah (< 2 kali) Sedang (2 – 4 kali) Tinggi (> 4 kali)	23 6 11	57,5 15 27,5	<1 kali–11 kali	6 kali
4	Pengalaman berusahatani	Rendah (< 22 th) Sedang (22 – 41) Tinggi (> 41 th)	15 22 3	37,5 55 7,5	4-52 tahun	28 tahun
5	Masa keanggotaan	Rendah (< 10 th) Sedang (10 – 20) Tinggi (> 20 th)	20 15 5	50 37,5 12,5	3–24 tahun	13,5 tahun

Sumber: Data Primer, 2010.

### **Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya Menurut Persepsi Petani**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Kendall's W* dapat dilihat urutan/rangking kinerja Penyuluh pertanian menurut persepsi responden pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa kinerja penyuluh pertanian menurut persepsi responden di BP3K Kayuara secara umum termasuk kategori sedang. Enam dari sembilan indikator kinerja penyuluh menurut persepsi petani termasuk sedang (memfasilitasi penumbuhan dan pengembangan kelompok tani/gapoktan, bimbingan pemecahan masalah, menginventarisir/ mengidentifikasi potensi wilayah, pengembangan swadaya dan swakarsa, membuat catatan/menyusun laporan, memfasilitasi forum penyuluhan).

Indikator yang termasuk kedalam kategori baik yaitu memotivasi petani dalam berusaha tani. serta dua indikator termasuk kategori rendah yaitu penyebaran informasi dan memfasilitasi forum penyuluhan.

Urutan berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menggunakan *Kendall's W* adalah sebagai berikut:

#### **1. Penyebarluasan Informasi**

Indikator penyebaran informasi, kinerja penyuluh pertanian di BP3K Kayuara menurut persepsi petani responden termasuk kategori rendah (3,05). Penyediaan dan penyebaran informasi teknologi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian belum optimal yang disebabkan masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan tenaga penyuluh pertanian di lapangan dalam hal penguasaan teknologi informasi, sehingga mempengaruhi kemampuan dalam mengakses informasi. Hal ini ditandai dengan minimnya informasi teknologi pertanian yang diberikan penyuluh pertanian kepada petani. Penggunaan metode penyuluhan maupun media penyuluhan yang digunakan penyuluh pertanian juga masih terbatas hanya

metode ceramah, dan diskusi yang sering dilakukan.

Usaha penyuluh pertanian untuk mencari informasi belum optimal meskipun penyuluh pertanian berlatar belakang Sarjana Pertanian. Kemudahan untuk mendapatkan sarana media informasi teknologi juga sudah banyak tersedia baik di sekitar tempat kerja penyuluh pertanian maupun di sekitar tempat tinggalnya belum dimanfaatkan secara maksimal

Berdasarkan wawancara mendalam dengan petani responden diketahui bahwa informasi-informasi

yang petani terima diperoleh dari inisiatif petani sendiri baik melalui televisi, buku, dan dari saudara atau teman yang lebih maju.

Berdasarkan persepsi petani responden pengetahuan dan keterampilan teknologi penyuluh pertanian di BP3K Kayuara cukup baik namun masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Selain itu perlunya penyuluh pertanian mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan selalu melakukan *updating*, sehingga informasi dapat dengan mudah disampaikan dan *up to date*.

**Tabel 2.** Hasil analisis jawaban responden menggunakan Kendall’s W test

No	Indikator	Mean Rank	Kategori	Rank
1	<b>Penyebarluasan informasi</b>	<b>3,05</b>	<b>Rendah</b>	<b>IX</b>
2	Memfasilitasi penumbuhan dan pengembangan kelompokkani/gapoktan	4,45	Sedang	VII
3	Memotivasi petani dalam berusahatani	7,34	Tinggi	I
4	Bimbingan pemecahan masalah	5,55	Sedang	IV
5	Menginventarisir/mengidentifikasi potensi wilayah	5,04	Sedang	V
6	<b>Memfasilitasi forum penyuluhan</b>	<b>3,38</b>	<b>Rendah</b>	<b>VIII</b>
7	Pengembangan swadaya dan swakarsa	5,95	Sedang	II
8	Membuat catatan/menyusun laporan	4,65	Sedang	VI
9	Bimbingan penerapan usahatani.	5,60	Sedang	III

Sumber: Data Primer, 2010 (diolah kembali).

**2. Memfasilitasi Penumbuhan dan Pengembangan Kelompokkani/gapoktan**

Persepsi petani (responden) terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan dalam hal penumbuhan dan pengembangan kelompokkani/gapoktan termasuk kategori sedang (4,45).

Perkembangan jumlah kelompokkani yang ada di BP3K Kayuara memang terjadi peningkatan dari

tahun 2008 ke tahun 2009 sebanyak 16 kelompokkani baru. Gabungan kelompokkani pada tahun 2007 baru ada 2 gapoktan kemudian pada 2008 terbentuk 12 gapoktan baru sehingga sejak 2008 di BP3K Kayuara sudah terbentuk di tiap-tiap desa. Saat ini BP3K Kayuara terdapat 14 gapoktan, 114 kelompokkani dan 16 kelompokkani baru yang belum dikukuhkan. Kelompokkani tersebut terdiri dari 79

kelompoktani pemula dan 35 kelompoktani lanjut.

Upaya untuk pengembangan kelompoktani yang dilakukan penyuluh pertanian masih kurang baik terbukti ada penurunan kelas kelompok dari madya turun menjadi lanjut yang terjadi pada empat kelompoktani yang ada di BP3K Kayuara.

Peran penyuluh pertanian dalam membimbing penyusunan RDK/RDKK di kelompoktani sudah cukup baik sehingga petani sudah dapat melakukan sendiri sedangkan untuk penyusunan rencana usaha bersama penyuluh pertanian berfungsi sebagai advisor. Dalam penyusunan program penyuluhan pertanian tingkat desa penyuluh pertanian masih terlibat secara aktif, seharusnya peran penyuluh pertanian dalam penyusunan program penyuluhan tingkat desa hanya mengkoordinir dan bertindak sebagai fasilitator.

### **3. Memotivasi Petani dalam Berusahatani**

Menurut persepsi petani (responden), kinerja penyuluh pertanian dalam memberikan motivasi kepada petani untuk melaksanakan kegiatan usahatani termasuk kategori tinggi (7,34) atau memperoleh rangking tertinggi berdasarkan analisis dengan *Kendall's W*. Peran penyuluh pertanian dalam memotivasi petani diberikan melalui arahan untuk berusahatani secara terpadu mengingat kondisi alam yang ada tidak memungkinkan untuk mengandalkan satu komoditas pertanian saja. Keadaan ini dapat dilihat dari pola tanam yang ada di wilayah BP3K Kayuara dimana lahan sawah lebak dapat diusahakan pada Bulan April sampai dengan September. Padi gogo/padi ladang diusahakan mulai bulan Oktober sampai dengan Maret. Untuk tanaman

palawija dan sayuran ditanam sebagai tanaman tumpang Sari di pematang sawah dan pinggiran sungai. Kegiatan usahatani baik pada lahan sawah maupun lahan kering hanya dapat dilakukan satu kali dalam satu tahun.

Oleh karena itu penyuluh pertanian selalu memberikan arahan kepada petani untuk berusahatani lainnya disaat lahan tidak dapat berproduksi seperti pengolahan ikan, pembuatan kerupuk, pembuatan keripik pisang, dan teh rosella. Sedangkan untuk petani yang mempunyai lahan karet atau sawit kebanyakan dari mereka beralih ke tanaman karet atau sawit.

Usaha penyuluh pertanian untuk memotivasi petani dalam berusahatani juga sangat baik melalui bimbingan dan kerjasama dalam bentuk kemitraan pada petani binaannya terutama petani karet dan jeruk yang mana bentuk kerjasama tadi berupa penyediaan saprodi dan pemasaran hasil produksi jeruk karet dan sawit. Dalam kerjasama dan kemitraan, penyuluh pertanian juga berperan sebagai pelaku usaha sehingga terjalin hubungan yang saling menguntungkan antara penyuluh pertanian dan petani binaan.

### **4. Bimbingan Pemecahan Masalah**

Kinerja penyuluh pertanian lapangan pada indikator bimbingan pemecahan masalah menurut persepsi petani responden termasuk dalam kategori sedang. Upaya yang dilakukan penyuluh pertanian lapangan untuk membantu memecahkan permasalahan usahatani yang dihadapi petani masih perlu ditingkatkan. Secara umum penyuluh belum mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi petani dalam hal agro input karena ketersediaan agroinput tersebut tidak tepat waktu. Kelangkaan kebutuhan sarana produksi pertanian

terutama kelangkaan pupuk dan benih yang selalu terjadi menjelang musim tanam. Masalah pemberantasan hama penyakit khususnya hama keong mas pada tanaman padi dan jamur akar putih pada tanaman karet juga masih menjadi masalah hingga saat ini meskipun petani sudah sering menyampaikan permasalahan tersebut kepada penyuluh pertanian.

Dari sisi kreatifitas dan inisiatif kinerja penyuluh pertanian di BP3K Kayuara termasuk kategori sedang menurut persepsi responden. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian kurang berusaha memahami permasalahan petani dan menyelesaikan dengan memberikan beberapa alternatif penyelesaian masalah meskipun solusi yang diberikan seringkali belum dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani.

#### **5. Menginventarisasi/Mengidentifikasi Potensi Wilayah**

Menurut petani (responden) tugas penyuluh pertanian dalam menginventarisir/mengidentifikasi potensi wilayah termasuk kategori sedang (5,55). Hal ini dapat diketahui bahwa kegiatan pengumpulan data potensi wilayah untuk perencanaan lebih lanjut tidak dilakukan bersama-sama dengan petani. Seharusnya kegiatan ini dapat dilakukan bersama petani melalui PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dimana penyuluh pertanian berperan sebagai fasilitator dan petani berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

Hal ini berkaitan dengan upaya untuk menganalisis potensi wilayah desa dan agroekosistem untuk bersama-sama sebagai bahan penyusunan program penyuluhan dan menggali potensi desa untuk mencari peluang pengembangan komoditas selain padi lebak yang hanya dapat dilakukan satu kali dalam satu tahun.

Penyuluh pertanian belum berusaha melibatkan petani untuk dapat mengenal potensi wilayah dan agroekosistem wilayahnya sehingga pada saat musyawarah desa, para perwakilan petani mempunyai kesepakatan untuk mengembangkan daerahnya sendiri.

Hal ini tentu berpengaruh pada hasil monografi yang dibuat penyuluh pertanian untuk penyusunan program penyuluhan tingkat desa maupun untuk penyusunan rencana kerja tahunan penyuluh pertanian sehingga masih banyak masalah-masalah yang ada di petani tidak menjadi prioritas kegiatan penyuluhan pertanian seperti penyediaan benih padi saat musim tanam selalu terlambat sehingga petani selalu mengalami kesulitan dan terlambat tanam. Selain itu juga permasalahan yang dihadapi oleh petani karet dimana jamur akar putih yang sudah dari dulu menjadi masalah utama tidak pernah diusahakan penyuluh pertanian untuk diadakan penyuluhan tentang penanganannya.

#### **6. Memfasilitasi Forum Penyuluhan**

Menurut persepsi petani responden kinerja penyuluh pertanian di BP3K Kayuara untuk memfasilitasi forum penyuluhan termasuk kategori rendah (3,38) hal ini dikarenakan penyuluh pertanian kurang memfasilitasi adanya forum penyuluhan sebagai upaya dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam melakukan usahatani yang berorientasi agribisnis.

Menurut petani responden upaya penyuluh pertanian dalam melakukan pembelajaran bagi petani keluarganya masih kurang dilakukan hal ini ditandai dengan kurangnya kunjungan maupun kegiatan penyuluhan dalam hal budidaya, pasca panen maupun pengolahan hasil. Kegiatan usahatani yang dilakukan petani responden masih jauh dari

jangkauan teknologi hal ini bisa dilihat dari penerapan teknologi petani di lapangan bahwa untuk penggunaan varietas padi masih menggunakan varietas lokal, pengolahan tanah masih belum menggunakan mesin bahkan fakta di lapangan petani responden tidak melakukan pengolahan tanah dalam budidaya padi maupun palawija. Begitu juga dengan penerapan teknologi pemupukan, dan panen juga relative masih rendah.

Dalam usaha penyediaan sarana pertanian seperti mesin pengolahan untuk menunjang usaha pengolahan hasil sudah cukup baik hal ini dibuktikan dengan adanya tiga unit mesin pengolahan dari dinas perindustrian dan perdagangan yang difasilitasi oleh penyuluh pertanian di tiga kelompok tani yang bergerak di bidang pengolahan hasil. Mesin tersebut yang masing-masing terdiri dari mesin pengering, vacuum frying, dan pengemas. Hanya saja sangat disayangkan ke tiga mesin tersebut tidak dapat digunakan karena daya listrik terlalu besar sehingga tidak sesuai untuk industri rumah tangga meskipun sudah diupayakan dengan menggunakan genset.

Dalam memfasilitasi forum penyuluhan, penyuluh pertanian belum ada usaha yang maksimal untuk berusaha menginformasikan pemasaran maupun permodalan yang sangat dibutuhkan oleh petani sehingga diperlukan kerjasama dengan instansi terkait untuk memberikan kemudahan dan persyaratan yang diperlukan.

#### **7. Pengembangan Swadaya dan Swakarsa Petani**

Dalam indikator pengembangan swadaya dan swakarsa petani menunjukkan kinerja penyuluh pertanian termasuk sedang yang berarti belum optimal usaha yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di BP3K Kayuara

dalam menjalin kerjasama antara petani dan pelaku usaha. Upaya tersebut terlihat khususnya dalam menumbuhkembangkan kemitraan pemasaran. Penyuluh pertanian sudah berupaya mempertemukan petani sebagai produsen dengan konsumen khususnya konsumen korporat (perusahaan). Hal ini dilakukan agar petani lebih tekun dan bersemangat dalam berusahatani.

Dalam rangka mewujudkan kemandirian petani, penyuluh pertanian juga berusaha menciptakan suasana yang kondusif dalam menumbuhkan kewirausahaan dengan cara memberikan motivasi kepada petani dan keluarganya untuk dapat menyediakan tenaga kerja bagi usahanya. Motivasi ini cukup berhasil karena petani responden sudah melaksanakan pembagian kerja pada anggota keluarganya untuk mengelola usahanya secara bersama-sama.

#### **8. Membuat Catatan/Menyusun Laporan**

Kinerja penyuluh pertanian dalam membuat catatan atau menyusun laporan menurut petani responden termasuk sedang (4,65). Menurut petani responden penyuluh pertanian memang sudah melakukan pencatatan dari setiap permasalahan yang ada akan tetapi jarang ada tindak lanjutnya, jika ada tindak lanjutnya belum dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani. Masalah yang sering terjadi adalah pengadaan benih yang selalu terjadi saat musim tanam dimana saat petani membutuhkan benih ketersediaan di kios-kios saprodi tidak ada sehingga banyak petani yang menyalahgunakan hasil panennya sebagian untuk musim tanam berikutnya, hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil produksi. Hal ini dapat dilihat pada produksi padi lebak dan padi gogo yang mengalami penurunan di tahun

2008 dari 19.380 ton menjadi 15.625 ton untuk padi lebak dan 6.250 ton menjadi 1.250 ton untuk padi gogo. Pada tahun 2009 terjadi kenaikan produksi karena adanya bantuan benih unggul dari pemerintah sehingga naik menjadi 17.242,5 ton GKP, (Programa BP3K Kayuara, 2010).

Rencana kerja tahunan penyuluh pertanian memang sudah dibuat untuk masing-masing penyuluh pertanian termasuk jadwal penyuluhan akan tetapi yang terjadi di lapangan menurut petani responden penyuluh pertanian jarang melakukan kunjungan ke kelompok tani ataupun perorangan kecuali ada keperluan yang berkaitan dengan program pemerintah atau keperluan pengambilan data. Kegiatan penyuluhan juga hanya dilakukan karena program pemerintah.

Rencana kerja tahunan penyuluh (RKTP) merupakan catatan penting yang dapat digunakan penyuluh pertanian untuk memudahkan tugas dan pelaksanaan kerja di lapangan dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kerja terhadap pencapaian sebuah tujuan dan perbaikan dimasa yang akan datang. Hal ini sudah dilakukan oleh penyuluh pertanian di lapangan dengan adanya laporan kegiatan mingguan yang dilaporkan kepada kepala BP3K setiap dua minggu sekali pada pertemuan rutin penyuluh pertanian di BP3K Kayuara.

#### 9. Bimbingan Penerapan Usahatani

Kinerja penyuluh pertanian dalam memberikan bimbingan penerapan usahatani masih termasuk kategori sedang (5,6). Penerapan usahatani yang dimulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan oleh petani responden belum berorientasi agribisnis. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi. Hasil wawancara yang dilakukan

terhadap petani responden padi lebak/ladang diketahui bahwa lahan yang mereka usahakan hanya dapat diusahakan satu kali dalam satu tahun sehingga petani hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan beras untuk keluarga/konsumsi sendiri selama satu tahun. Sedangkan petani responden pengolahan hasil hanya berproduksi disaat ada pesanan produk karena alasan modal dan pemasaran.

Untuk petani karet dan kelapa sawit dari hasil pengamatan di lapangan diketahui dapat dibedakan antara lahan perusahaan, lahan pendatang/transmigran dan lahan petani lokal berbeda-beda dalam hal kebersihan, keteraturan jarak tanam, dan penanganan panen. Lahan perusahaan sangat bersih, tertatur jarak tanamnya dan cara pemanenannya. Lahan pendatang sudah menggunakan jarak tanam tetapi belum sebaik lahan perusahaan tetapi masih lebih baik dari lahan petani lokal yang banyak ditumbuhi tanaman semak dan belum menggunakan jarak tanam sehingga tanaman tidak teratur dan terlihat seperti hutan daripada lahan.

Hal ini harusnya menjadi prioritas penyuluh pertanian untuk lebih peduli dan menjadikannya bagian dari rencana kegiatan penyuluhannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut persepsi petani dari sembilan indikator kinerja penyuluh satu indikator memotivasi petani dalam berusaha memperoleh rata-rata tertinggi. Sedangkan untuk indikator yang termasuk sedang yaitu memfasilitasi penumbuhan dan pengembangan

kelompoktani/gapoktan, bimbingan pemecahan masalah, menginventarisir/mengidentifikasi potensi wilayah, pengembangan swadaya dan swakarsa, membuat catatan/menyusun laporan, memfasilitasi forum penyuluhan dan dua indikator rendah yaitu penyebarluasan informasi dan memfasilitasi forum penyuluhan.

2. Indikator terendah hasil analisis Kendall's W yaitu penyebarluasan informasi (3,38) dan memfasilitasi forum penyuluhan (3,38) dijadikan materi kegiatan untuk pembinaan lanjutan terhadap sasaran dan menjadi masukan terhadap penyuluh di wilayah binaan.

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan, disarankan sebagai berikut:

1. Penyuluh sebaiknya diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang teknologi informasi.
2. Sebaiknya BP3K Kayuara menyediakan perangkat komputer yang dapat memudahkan penyuluh mengakses teknologi dan informasi teknologi yang dilengkapi dengan fasilitas internet sehingga penyuluh dapat mengakses informasi dengan mudah dan mampu menyediakan media informasi bagi petani seperti leaflet dan folder.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh. S. 2003. Kinerja Penyuluh Kehutanan dalam Pelaksanaan Tugas Pokoknya (Kasus di Kabupaten Cianjur). Tesis Sekolah Pasca Sarjana. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- BP3K. 2010. Program Penyuluhan, Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Kayuara, Kabupaten Muba.
- Departemen Pertanian. 2006. Surat Keputusan Menteri Pertanian no 671. Tugas Pokok dan Fungsi penyuluh pertanian. Deptan: Jakarta.
- Robert L. Mathis dan John H. Jackson. 2001. Pengertian Kinerja Wikipedia.com. Diakses pada 15 Februari 2010.
- Gibson dan Donely. 1994. Pengertian Persepsi. www.wikipedia.com. Diakses pada tanggal 21 Februari 2010.
- Maluyu, S.P. Hasibuan. 2001. Kinerja Petani dalam Peningkatan Kelembagaan Tani. Thesis Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mulyana. 2000. Persepsi Petani Tentang Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi di Lahan Rawa Lebak. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Rahmat Jaladudin. 1998. Persepsi Dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan Yogyakarta: Press, 2002.
- Sobur *et al.* 2003. Persepsi Dalam Komunikasi. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.